



INTISARI

FAKTOR RISIKO KANKER PAYUDARA DI INDONESIA: STUDI CROSS-SECTIONAL BERDASAR ANALISIS SURVEY IFLS 5

Jendi Alfian Alza¹, Suwardjo², Sumadi Lukman Anwar³

¹*Departemen Ilmu Bedah, Departemen Ilmu Bedah, RSUP Dr. Sardjito*

^{2,3}*Divisi Bedah Onkologi, Departemen Ilmu Bedah, RSUP Dr. Sardjito*

Latar Belakang:

Kanker payudara merupakan salah satu penyebab utama kematian terkait kanker pada wanita di Indonesia. Faktor risiko seperti usia, indeks massa tubuh (IMT), status paritas, riwayat menyusui, penggunaan kontrasepsi hormonal, riwayat merokok, aktivitas fisik, menopause, dan usia saat menarche dapat memengaruhi kejadian kanker payudara.

Tujuan:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor risiko yang berhubungan dengan kanker payudara berdasarkan data Survei Kehidupan Keluarga Indonesia 5 (IFLS-5) dengan menggunakan analisis regresi logistik.

Metode:

Penelitian ini merupakan studi potong lintang yang menggunakan data sekunder dari IFLS-5. Sebanyak 9.771 wanita yang memenuhi kriteria inklusi dianalisis. Analisis bivariat dilakukan menggunakan uji Chi-square dan uji Fisher, sementara analisis multivariat menggunakan regresi logistik untuk menentukan kekuatan hubungan menggunakan rasio odds (OR) dan interval kepercayaan 95% (CI).

Hasil:

Dari total responden, 46 wanita (0,47%) terdiagnosis kanker payudara. Analisis bivariat menunjukkan bahwa wanita berusia ≥ 30 tahun memiliki kemungkinan 1,79 kali lebih tinggi untuk menderita kanker payudara dibandingkan dengan wanita berusia < 30 tahun (OR: 1,79; 95% CI: 0,86–3,70; $p=0,114$). Wanita dengan IMT ≥ 25 memiliki risiko lebih rendah untuk menderita kanker payudara dibandingkan dengan IMT < 25 (OR: 0,48; 95% CI: 0,25–0,90; $p=0,02$). Menarche dini (< 12 tahun) dikaitkan dengan kemungkinan 1,88 kali lebih tinggi menderita kanker payudara dibandingkan dengan menarche ≥ 12 tahun (OR: 1,88; 95% CI: 0,58–4,79; $p=0,202$). Dalam analisis multivariat, faktor risiko yang signifikan terhadap kanker payudara adalah usia ≥ 30 tahun (OR: 2,22; 95% CI: 1,11–4,94; $p=0,034$), sementara IMT ≥ 25 menunjukkan efek protektif (OR: 0,44; 95% CI: 0,22–0,81; $p=0,012$).

Kesimpulan:

Wanita dengan usia ≥ 30 tahun memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami kanker payudara, sedangkan IMT ≥ 25 tampaknya memiliki efek protektif. Faktor lain seperti menarche dini dan menopause tidak menunjukkan signifikansi statistik yang kuat. Studi lebih lanjut dengan metodologi yang lebih luas diperlukan untuk memahami hubungan antara faktor-faktor risiko ini dan kejadian kanker payudara di Indonesia.

Kata kunci: Kanker payudara, faktor risiko, IFLS-5, regresi logistik, rasio odds.

ABSTRACT

BREAST CANCER RISK FACTORS IN INDONESIA: A CROSS-SECTIONAL STUDY BASED ON IFLS 5 SURVEY ANALYSIS

Jendi Alfian Alza¹, Suwardjo², Sumadi Lukman Anwar³

¹Department of Surgery, Department of Surgery, Dr. Sardjito General Hospital

^{2,3} Surgical Oncology, Department of Surgery, Dr. Sardjito General Hospital

Background:

Breast cancer is one of the leading causes of cancer-related mortality among women in Indonesia. Risk factors such as age, body mass index (BMI), parity status, breastfeeding history, hormonal contraceptive use, smoking history, physical activity, menopause, and age at menarche may influence breast cancer incidence. This study aims to analyze the risk factors associated with breast cancer based on data from the Indonesian Family Life Survey 5 (IFLS-5) using logistic regression analysis.

Methods:

This is a cross-sectional study using secondary data from IFLS-5. A total of 9,771 women who met the inclusion criteria were analyzed. Bivariate analysis was conducted using Chi-square and Fisher's exact tests, while multivariate analysis employed logistic regression to determine the strength of associations using odds ratios (OR) and 95% confidence intervals (CI).

Results:

Among the total respondents, 46 women (0.47%) were diagnosed with breast cancer. Bivariate analysis showed that women aged ≥ 30 years had 1.79 times higher odds of developing breast cancer compared to those under 30 years old (OR: 1.79; 95% CI: 0.86-3.70; $p=0.114$). Women with BMI ≥ 25 had a lower risk of developing breast cancer compared to those with BMI < 25 (OR: 0.48; 95% CI: 0.25-0.90; $p=0.02$). Early menarche (< 12 years) was associated with 1.88 times higher odds of breast cancer compared to menarche at ≥ 12 years (OR: 1.88; 95% CI: 0.58-4.79; $p=0.202$). In multivariate analysis, significant risk factors for breast cancer included age ≥ 30 years (OR: 2.22; 95% CI: 1.11-4.94; $p=0.034$), while BMI ≥ 25 appeared to have a protective effect (OR: 0.44; 95% CI: 0.22-0.81; $p=0.012$).

Conclusion:

Women aged ≥ 30 years have a higher risk of developing breast cancer, while a BMI ≥ 25 appears to have a protective effect. Other factors such as early menarche and menopause did not show strong statistical significance. Further studies with broader methodologies are needed to better understand the relationship between these risk factors and breast cancer incidence in Indonesia.

Keywords: Breast cancer, risk factors, IFLS-5, logistic regression, odds ratio